ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i3.1055

UPAYA GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BABUSSALAM JORONG SIMPANG POGANG

Dea Azhari[1], Arman Husni[2], Salmiwati[3], Arifmiboy[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
yhayaazhari@gmail.com

Abstract

The author's motivation in choosing this is because the author sees students who have low Al-Qur'an reading skills, as well as a lack of student interest in learning so that it makes students play games and joke around and go in and out during learning which of course affects reading ability. child. So that in this case the efforts of a teacher are needed in improving the ability to read the Koran. This type of research is a type of field research that is qualitative in nature which is obtained through observations and interviews with teachers of the Babussalam Qur'an Education Center, which produces descriptive data in the form of spoken words, writing, and observed behavior of the subjects studied. . This research only provides an overview of the efforts made by Babussalam Al-Qur'an Education Park teachers in improving children's ability to read the Al-Qur'an. Based on the results of the research conducted by the author, it can be seen that the efforts made by the teacher at the Babussalam Al-Qur'an Education Center in improving children's Al-Qur'an reading ability include giving warnings to children when wrong, giving guidance, giving praise to children, giving rewards or prizes to children who have good and good reading and giving assignments to repeat reading to children. And there are supporting factors that come from the students themselves such as having a good intellectual and having a high interest in improving the ability to read the Qur'an.

Keywords: *Teacher's Effort, Ability, Reading Al-Qur'an*

Abstrak : Motivasi penulis dalam memilih hal ini adalah karena penulis melihat siswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang masih tergolong rendah,serta kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga membuat siswa bermain main dan senda gurau serta keluar masuk saat pembelajaran yang tentunya berpengaruh kepada kemampuan baca anak. Sehingga dalam hal ini upaya dari seorang guru sangat di perlukan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang di peroleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ucapan,tulisan,serta prilaku yang di amati dari subjek yang diteliti. Penelitan ini hanya membuat gambaran tentang upaya yang di lakukan oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat di ketahui bahwa upaya-upaya yang di lakukan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam dalam meningkatkan kemampuan

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

baca Al-Qur'an anak adalah dengan beberapa upaya yang di lakukan di antaranya, memberikan teguran kepada anak ketika salah, memberikan bimbingan, memberikan pujian kepada anak, memberikan reward atau hadiah kepada anak yang memiliki bacaan bagus dan baik serta memberikan penugasan mengulang bacaan kepada anak. Dan ada faktor penunjang yang berasal dari diri peserta didik sendiri seperti memiliki intelektual yang baik serta memiliki minat yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kemampuan, Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan merupakan hal terpenting dan berada pada urutan pertama,bagaimana tidak pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting di dalam kehidupan, pendidikan dalam arti sempit merupakan usaha sadar yang di lakukan guna membantu anak didik mengembangkan potensi yang ada pada diri nya, pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan dalam pendidikan, di dalam proses pendidikan tentu tidak hanya proses belajar dan mengajar akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk penanaman karakter bangsa agar menjadi manusia yang lebih baik. seperti yang termuat di dalam UUD nomor 20 tahun 2003 pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya (Uu Peraturan Pemerintah RI, Nomor 20 Tahun 2003, 2002).

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, tidak hanya di dapatkan pada lembaga formal saja, akan tetapi pendidikan juga didapatkan pada lembaga-lembaga lainnya, seperti lembaga informal atau lembaga keluarga, lembaga non formal atau lingkungan masyarakat, karna sejati nya proses pendidikan bisa terlaksana kapan dan dimana pun. Pendidikan adalah suatu proses belajar dan mengajar atau dengan kata lain proses transfer ilmu yang di berikan pendidik kepada peserta didik,guna menyiapkan generasi yang cerdas dengan membangkitkan potensi-potensi yang di miliki peserta didik. Adapun tujuan akhir dari pendidikan adalah mendidik peserta didik agar berguna bagi dirinya,masyarakat,serta bangsa dan negaranya. Pendidikan proses yang menekankan dalam hal praktek, yaitu suatu hal yang menyangkut kegiatan belajar dan mengajar,tetapi mengenai belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan secara jelas, kedua nya harus terlaksana secara

berdampingan, saling memperkuat peningkatan mutu dan tujuan pendidikan Abu Ahm di,Nur Uhbiyati, 2009).

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal penting yang harus di ikuti dilihat dari perintah Allah pertama kali dengan menyuruh untuk belajar membaca dan menulis yang sangat erat kaitan dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Al Murabbi, 2004).

Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, akan tetapi juga internalisasi nilai-nilai berdasarkan ajaran Islam (Iswantir,2008). Semua lembaga pendidikan, apapun bentuknya baik itu formal, informal maupun non formal harus masuk ke dalam sebuah wadah besar yaitu dinul Islam, sebab dinul Islam adalah agama yang merupakan sumber pendidikan, maka segala problematika serta pemecahannya harus di carikan pada ajaran Islam, karna Islam merupakan agama yang sempurna dan paripurna. Apapun kebutuhan manusia, baik menyangkut urusan dunia maupun akhiat dapat menemukan solusi nya dalam Islam(Ahmad Faiz Asifiddin,2012). Dengan demikian kata pendidikan sangat erat kaitan nya dengan Islam dan pendidikan Islam adalah suatu hal yang harus di pelajari dan di amalkan.

Menurut M.Yusuf Al-Qardhawi mengatakan bahwasannya pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuh nya dengan pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan apapun dan menyiapkan manusia untuk menghadapi lingkungan sosial. Karna tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan individu yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam,tentu nya itu tidak terlepas dari peran seorang pendidik di dalam dunia pendidikan.

Guru atau di sebut dengan pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak dengan kata lain pendidik bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar,di sebut pendidik karana mereka di tugaskan memberikan pendidikan dan pengajaran dengan cara mentransformasikan ilmu pengetahuan. Pendidik merupakan suatu komponen yang akan menunjang berhasilnya

proses pendidikan, Pendidik di dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing,mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini.

Sedangkan dalam prespektif pendidikan Islam dan secara kodrat nya pendidik adalah orang tua dari peserta didik masing-masing, orang yang bertanggung jawab dan berperan sebaik mungkin dengan segala keterbatasannya untuk mengarahkan anaknya, berhubung semakin lama semakin di butuhkan pendidikan yang lebih tinggi maka orang tua dapat menyerahkan anak nya ke lembaga pendidikan formal maka sejatinya pendidikan pertama itu adalah orang tua sendiri Ahmad Faiz Asifiddin, 2002). Orang tua merupakan lembaga yang sangat berpengaruh kepada pendidikan anak, baik dari segi perkembangan moral, agama dan sosial anak, karena dari ke dua orang tua adalah awal mula seorang anak mendapatkan pendidikan dengan kata lain orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak,orang tua bisa memasukan anak nya ke lembaga formal seperti Sekolah Dasar,Sekolah Menengah Pertama,Sekolah Menengah Atas yang berguna untuk menunjang proses pendidikan yang lebih tinggi, dan tidak hanya ke lembaga formal saja tetapi orang tua juga bisa menyerahkan anak untuk mendapatkan pendidikan pada lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga non formal yang memiliki peran dalam kemampuan mendidik atau pengajaran anak dari segi spritual anak seperti mengenal Al-Qur'an dengan cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid(Al-Ta'dib, 2016).Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan materi pelajaran Al-Qur'an peserta didik di arahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang di susun dalam ilmu tajwid..

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah tempat dimana pendidik memberikan bekal dasar bagi peserta didik dengan membekali peserta didik dengan ilmu kagamaan dan menekankan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an.

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an mempunyai misi yang sangat mendasar terkait pentingnya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini dan bertujuan untuk menyiapkan anak didik nya agar menjadi generasi muslim Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pendangan hidup sehari-hari.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya cukup di dapatkan oleh anak di lembaga formal saja seperti sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an membantu dari segi pengenalan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini, karna itu lah peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat penting, dengan ada nya Taman Pendidikan Al-Qur'an, anak- anak dapat mengenal Al-Qur'an dengan baik dari segi bacaan maupun makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat membantu masyarakat dari segi pengetahuan spritual anak.

Kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah dengan mampu dan rajin membacanya secara terus, menerus dan mempelajari kandungan yang ada pada Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karana Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama.

Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an dan melafazadkan dengan baik dan benar merupakan kewajiban umat Islam di samping kewajiban mendirikan sholat. Membaca Al-Qur'an tidak lah mudah terlebih di dalam membacanya, karna dalam membaca Al-Qur'an salah dalam penyebutan huruf maka dapat merusak arti dari bacaan tersebut terlebih jika salah dalam dalam melafalkan harkat dan tajwidnya. Mempelajari cara membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi kehidupan seorang muslim dalam pengamalan ajaran agama karana bagi umat muslim membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT serta mempelajari Al-Qur'an merupakan pengajaran yang pertama dan utama dalam kehidupan. Oleh sebab itu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dibutuhkan guru atau pendidik yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an agar para murid bisa membaca dengan tepat dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di TPA babussalam jorong Simpang Pogang kecamatan Pulau Punjung kabupaten Dharmasraya, penulis melihat anak-anak kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang masih tergolong rendah, dan anak-anak kurang lancar membaca Al-

Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yang benar dan betul. Di TPA Babussalam telah menanamkan pembelajaran ilmu tajwid kepada murid nya, serta mencontohkan bacaan yang benar dan betul, guna para murid dapat mengingatnya serta mengamalkannya saat membaca Al-Qur'an, akan tetapi pada kenyataannya saat membaca Al-Qur'an ketika ditanya hukum tajwid apa yang terdapat dalam ayat tersebut, anak-anak masih banyak yang tidak tahu dan hanya diam ketika di tanya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru TPA Babussalam, beliau mengatakan bahwa selaku guru di TPA babussalam beliau telah mengajarkan hukum-hukum bacaan yang benar dan betul kepada murid di akhir pembelajaran, serta mencontohkan bacaan secara betul, dengan cara menulisnya di papan tulis, dengan harapan murid dapat mengamalkannya ketika membaca Al-Qur'an. Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang tidak tahu hukum bacaan ketika membaca Al-Qur'an dan tidak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang dengan hukum ilmu tajwid.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam terletak di jorong Simpang Pogang, kecamatan Pulau Punjung, kabupaten Dharmasraya, TPA Babussalam merupakan TPA yang memiliki kualitas baik di bandingkan dengan TPA yang berada di sekitanya. Pada TPA Babussalam cara mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak adalah secara individual, dimana seorang anak di suruh membaca ayat Al-Qur'an ke depan satu persatu dengan membaca 3 sampai 4 ayat secara bergantian, setiap anak yang telah selesai membaca Al-Qur'an maka diperintahkan untuk menulis ayat tersebut. Akan tetapi penulis melihat saat anak-anak yang mengantri untuk membaca ayat Al-Qur'an ke depan satu persatu, mereka tidak tertib serta ada yang bermain-main, dan keluar masuk sebelum nama mereka di panggil untuk ke depan, sehingga hal ini membuat murid yang sedang membaca tidak lagi konsentrasi dengan bacaannya dan membaca Al-Qur'an dengan asal-asalan dan tidak memperhatikan hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan baik dan benar serta membaca dengan memerhatikan kaidah ilmu tajwid, tentu akan membuat arti bacaan benar dan betul, karna di dalam membaca Al-Qur'an salah dalam penyebutan huruf tentu akan merubah arti dari bacaan tersebut. Setiap umat muslim mempunyai kewajiban mengamalkan Al-Qur'an, tentu sebelum mengamalkannya terlebih dahulu membacanya

dengan baik dan benar agar mengetahui makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an tersebut.

Dengan demikian mengingat betapa pentingnya membaca Al-Qur'an secara benar, tentu harus ada upaya yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk membahas permasalahan apa saja upaya yang guru TPA Babussalam lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan membaca Al-Qur'an secara benar dan betul serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian Upaya Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam Jorong Simpang Pogang, Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitaian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilakan data deskriptif berupa ucapan,tulisan, dan prilaku yang dapat di amati dari subjek itu sendiri. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan kepada analisis proses berpikir secara induktif karena penelitian kualitatif berkaitPenelitian ini penulis lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam, jorong Simpang Pogang, kecamatan Pulau Punjung, kabuapten Dharmasraya, penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis melihat fenomena persoalan di sana, dimana usaha para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'anan langsung dengan dinamika hubungan dengan fenomena yang di teliti oleh peneliti. Teknis pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Guru merupakan orang dewasa yang sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam hal mengarahkan, membimbing dan mentrasfer ilmu pengetahuan agama dan Al-Qur'an serta bertujuan untuk membina anak-anak yang sholeh dan sesuai dengan ajaran syariat'islam. Motivasi mengajar seorang guru merupakan penggerak

yang akan menimbulkan proses belajar dan mengajar untuk murid-murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an, guru Taman Pedidikan Al-Qur'an yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar tentu juga akan meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik upaya dari seorang guru sangat di perlukan dan sangat berpengaruh. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam ada beberapa upaya yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkankan kemampuan baca Al-Qur'an anak seperti halnya upaya yang di lakukan di antaranya :

1. Teguran.

   Teguran yang di lakukan guru kepada peserta didik yang berbuat kesalahan atau melakukan kesalahan seperti bermain-main saat membaca, mengobrol serta keluar masuk pada saat pembelajaran, akan tetapi teguran yang di lakukan guru harus dengan hati-hati dan bijaksana. Berdasakan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa guru menegur anak-anak dengan cara lembut dan tidak memarahinya di depan teman- teman nya, ketika membaca dengan bacaan yang salah justru guru menegur dengan lembut dan menunjukan bacaan yang betul. Hal tersebut juga di kuatkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibuk Tutwuri Handayani selaku guru yang mengajar, beliau mengatakan ;

   > "Saya menegur anak-anak yang membaca Al-Qur'an yang salah dengan lembut, hal ini saya lakukan agar anak-anak tidak merasa takut ketika saya tegur karna bacaan yang kurang baik, akan tetapi anak-anak dapat memahami apa yang saya tegur".

   Hal senada juga di sampaikan oleh bapak yogi purnama beliau mengatakan :

   > "Jika ada anak-anak yang salah dalam membaca saya selalu menegur nya dengan pelan dan lembut, agar anak tidak takut kepada saya, saya menesehatinya agar mengulang bacaan dan membaca nya dengan betul, saya tidak marah ketika ia membaca yang salah, karana justru ketika saya marah dengan menegur nya anak-anak akan merasa takut pasti tidak akan mau membaca Al-Qur'an lagi".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA dapat di ketahui, bahwasannya ketika anak memiliki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an mesti di tegur, dan teguran tersebut dengan cara pelan dan lembut yang ttidak akan membuat anak-anak takut atau melukai harga diri anak, dengan begitu anak tetap merasa baik ketika di tegur.

2. Memberikan bimbingan.

Memberikan bimbingan kepada anak bertujuan mengajarkan dan memberikan arahan kepada anak agar lebih baik. Guru harus memberikan bimbingan kepada anak karena hal itu merupakan bentuk memotivasi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang penulis lakukan, ibuk Tutwuri mengatakan :

> "Saya membimbing bacaan anak anak agar lebih baik dengan menggambarkan hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an kepada anak, di akhir pembelajaran, dengan cara menerangkan hukum yang ada dan manfaat membaca Al-Qur'an dengan baik dengan menggunakan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid, agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum-hukum ilmu tajwid".

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwasannya guru membimbing anak-anak supaya rajin membaca Al-Qur'an, bimbingan yang dilakukan dengan cara menasehati anak dengan mengatakan, membaca Al-Qur'an dengan baik tentu akan di balas pahala oleh Allah.

3. Memberikan Pujian.

Memberikan pujian merupakan salah satu penguatan yang positif sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik. Pujian yang di berikan secara tepat tentu dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membangkitkan harga diri peserta didik sehingga ia menjadi bangga dan selalu ingin mendapatkannya.

Wawancara penulis dengan ibuk Tutwuri beliau mengatakan :

> "Saya memuji anak-anak yang lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, saya memuji dengan bentuk kata-kata baik di depan teman-temannya,sehingga anak yang di puji merasa bangga, dan teman-teman yang lain merasa juga ingin di puji, sehingga tentu hal tersebut membuat anak lebih berupaya baik dalam membaca.

Hal senada juga di katakan bapak Yogi :

> "Bacaan kamu bagus, bacaan kamu baik dan benar" "saya memberikan kata-kata pujian tersebut kepada anak yang baik dalam membaca, agar teman-teman nya yang lain dapat meniru temannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas maka dapat di ketahui bahwa guru TPA berusaha memberikan pujian kepada anak yang memiliki bacaan bagus, agar anak-anak lain merasa iri dan ingin di puji sehingga kan meningkatkan bacaan Al-Qur'an nya.

4. Memberikan reward atau hadiah.

Memberikan sebuah rewad atau hadiah kepada anak merupakan penghargaaan bagi anak yang akan dapat memicu motivasi anak lebih semangat dan lebih baik ke depannya, pendapat ini di kuatkan oleh ibuk Tutwuri Handayani, beliau mengatakan :

> "Saya memberikan reward kepada anak yang memiliki bacaan yang bagus dan membaca dengan tartil dengan mengizinkan anak tersebut untuk istirahat lebih awal di bandingkan teman-temannya, tentu reward ini sangat berharga bagi anak, karna selain mendapatkan pujian di hadapan teman-teman, tetapi anak juga di izinkan istirahat lebih awal".

Hal senada juga di katakan bapak Yogi :

> "Kalau saya memberikan reward kepada anak, itu dengan memberikannya hadiah berupa pensil atau buku, dengan begitu tentu anak-anak lain ingin mendapatkan hal yang serupa, ini saya lakukan setiap sekali sebulan, anak yang paling baik bacaannya, dan yang paling bagus".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pemberian hadiah kepada anak, merupakan hal yang berharga bagi anak, tentu anak akan merasa bangga ketika mendapatkan reward atau hadiah dari guru nya walaupun hadiah yang berbentuk sederhana, tetap akan memicu anak-anak lainnya untuk mendapatkan hadiah dari guru, dengan begitu anak-anak akan lebih memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

5. Penugasan mengulang kembali membaca tartil di rumah.

Penugasan mengulang kembali bacaan di rumah tentu membuat anak lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, apalagi ketika anak membaca Al-Qur'an di rumah di dukung oleh orang tua dengan cara memerhatikan bacaan anak, tentu kemampuan anak akan lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini juga di katakan ibuk Tutwuri Handayani :

> " Saya menyuruh anak-anak yang memiliki kemampuan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an untuk mengulang membaca nya di rumah, tidak anak yang kurang lancar saja, akan tetapi termasuk kepada semua anak, agar ketika mengulang bacaan di rumah tentu bacaan anak akan lebih baik, karana ketika rajin mengulang bacaan tentu akan lebih baik dalam pengucapan ataupun segi tartil.

Hal senada juga di katakan bapak yogi beliau mengatakan :

> "Bacaan anak akan lebih baik jika di baca secara rutin dan di ulang-ulang kembali, saya selaku guru mereka mengingatkan mereka untuk selalu membaca Al-Qur'an di rumah minimal nya setiap habis solat magrib, tujuan nya agar anak lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an".

B. Faktor pendorong dan penghambat guru TPA dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak.

Dengan adanya upaya yang di lakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya yang di lakukan oleh guru di antara nya:

1. Faktor pendorong.
    a. Intelektual peserta didik.

Faktor utama yang menjadi pendorong kemampuan peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri seperti intelektual atau pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibuk Tutwuri Handayani, yang mengatakan :

> "Faktor pendorong untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, selain dari upaya yang di lakukan oleh guru, tentu hal pertama yang mempengaruhi adalah kecerdasan dari anak-anak sendiri, anak-anak yang memiliki intelektual atau memiliki kecerdasan yang tinggi tentu ia akan lebih mudah dan lebih cepat tanggap di bandingkan anak-anak lemah"

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Yogi Purnama selaku uztad yang juga mengajar di TPA Babussalam, beliau mengatakan:

> " Anak-anak yang memiliki IQ dia atas rata-rata tentu berbeda dengan anak-anak yang memiliki IQ rendah, dari segi materi yang ajarkan saja, bisa di lihat anak-anak yang cepat tanggap dan anak-anak yang mengerti, begitu juga dengan hal membaca"

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat di ambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung pertama kali adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri, seperti kecerdasan atau intelektual yang di miliki oleh anak.

b. Minat peserta didik.

Selain intelektual yang di miliki oleh peserta didik, faktor pendukung lainnya adalah minat dari peserta didik sendiri, seperti yang di ungkapkan oleh ibuk Tutwuri beliau mengatakan bahwa :

> "Minat anak, merupakan hal penunjang untuk meningkatkan kemampuan anak, dengan adanya minat baca dari anak,

> tentu tentu ia akan lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an, jika di lihat minat anak saja sudah tidak ada, bagaimana proses belajar mengajar akan terjalan lancar"

Selain itu berdasarkan wawancara penulis dengan anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam yang bernama Nur Aini :

> "saya suka dan senang belajar dengan ibuk Tut,karana ibuk tut baik dan tidak pemarah, ketika saya salah dalam membaca ibuk tut membantu saya membaca dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu"

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada anak yang bernama Layla :

> "Saya suka belajar Al-Qur'an di TPA ini, karna saya sangat senang belajar dengan ibuk Tut, ketika kami bosan ibuk Tut mengajak kami untuk bermain game dan setelah itu baru kami kembali belajar"

Hal senada juga di sampaikan oleh anak TPA lainnya yang bernama Muhammad Agil

> "Saya senang membaca Al-Qur'an apalagi dengan ibuk Tut karna ketika saya belajar Al-Qur'an di sekolah saya sering di marahi ketika tidak tahu dan tidak lancar, tetapi dengan ibuk tut dia tidak pernah marah, dan ketika saya salahpun buk tut membantu dan menuntun saya dalam membaca"

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa anak-anak yang memiliki minat yang kuat dalam membaca Al-Qur'an terlihat bahwa anak-anak sangat bersemangat, dan di buktikan dengan rasa suka dan senang nya ketika belajar yang menandakan ketertarikannya dalam belajar, tentu hal ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian minat anak dalam membaca Al-Qur'an menjadi faktor penunjang lainnya untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Faktor penghambat.

Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, selain faktor pendukung tentu ada faktor pengahambat yang di rasakan oleh guru, untuk mengetahui faktor pengahambat guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan ibuk Tutwuri Handayani, beliau mengatakan :

> "Faktor penghambat yang ibuk rasakan timbul dari anak-anak sendiri, seperti ketika belajar, anak-anak masih bermain, senda gurau dan asik mengobrol dengan teman-temannya, entah karna kondisi psikologisnya yang masih terbilang anak-anak, sehingga masih kepikiran untuk bermain ketika belajar"

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat ada anak-anak yang masih bermain dan asik dengan sendiri nya ketika menunggu giliran saat membaca,bahkan ada yang keluar masuk sebelum nama nya di panggil. hal ini di benarkan oleh ibuk Tutwuri, beliau mengatakan :

> "Kami selaku guru sudah memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar terlaksana secara baik, akan tetapi kondisi psikologis dari siswa yang terbilang anak-anak membuat saya selaku guru kesulitan dalam mengajar"

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor pengahambat guru dalam meningkatkan kemampuan anak bahwasannya dari anak sendiri seperti kondisi psikologis anak yang masih terbilang anak-anak, sehingga membuat anak-anak bermain-main dan senda gurau bahkan keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian penulis menanyakan hal lain yang menjadi faktor penghambat guru, lalu ibuk Tutwuri mengatakan :

> "Hal lain nya, merupakan kesadaran dari peserta didik dalam melengkapi alat belajar,ada beberapa murid yang selalu tidak

> membawa Al-Qur'an, bagaimana mau membaca Al-Qur'an, jika Al-Qur'an nya saja tidak di bawa".

Hal ini terjadi karna kelalain anak yang berarah kepada lupa oleh karna itu anak-anak tidak membawanya. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan murid TPA Anissa Fitri :

> "Saya lupa membawa Al-Qur'an karana saya terburu-buru ketika ingin berangkat ke tempat ngaji, jadi saya bergantian saja dengan teman lain, setelah teman selesai baru saya yang ngaji".

Namun berbeda dengan murid TPA lainnya yang bernama Ikhwandi:

> "Ketika saya lupa membawa Al-Qur'an maka saya usahakan untuk menjemputnya pulang dengan berlari, karna jika tidak membawa Al-Qur'an ibuk Tut pasti akan menegur saya".

Berdasarkan hal ini dapat di ketahui dalam menanggapi dari kelupaannya membawa Al-Qur'an, anak-anak tersebut memilih pilihannya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam jorong simpang pogang kecamatan pulau punjung**,** dapat penulis menarik kesimpulan bahwasannya, dalam meningkatkan kemampuan baca peserta didik peran dan upaya dari seorang guru sangat di perlukan, ada beberapa upaya yang di lakukan di antaranya, memberikan teguran, memberikan bimbingan, memberikan pujian kepada anak, memberikan reward atau hadiah kepada anak yang memiliki bacaan bagus serta memberikan penugasan mengulang bacaan kepada anak. Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak adalah minat dan kesungguhan anak sendiri dalam belajar. Selain itu ada faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor pengahambat guru dalam meningkatkan kemampuan baca anak, faktor pendukungnya seperti intelektual dan minat dari peserta didik sendri serta kondisi psikologis dari peserta didik yang masih terbilang anak-anak dan kesadaran anak membawa perlengkapan belajar menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Syad, Sayyid Mukhtar. (2016). *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur'an.* Solo: Aqwam.

Adhim, Said Abduh. (2013). *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an.* Solo: Aqwam.

Ahmadi, Abu, Dan Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Alam, Tombak. (2001). *Ilmu Tajwid Populer.* Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Asifiddin, Ahmad Faiz. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Pembangunan Umat.* Solo: Naashirussunnah.

Assayati, Imam Bin Abu Syad. (2016). *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur'an* . Solo: Aqwam.

Azra, Azyumardi. (1999).*Pendidikan Islam.* Jakarta: Pt Logos Wacana.

Gunawan, Imam. (2015). *Metode Kualitatif Teori Dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Junaidi. (2018). *Metode Baca Tulis Al-Qur'an.* Yogyakarta: Cv Bildung Nusantara.

Khoiriyah. (2013). *Metodelogi Studi Islam* . Yogyakarta: Penerbit Teras.

Kristanto, Vigih Hery. (2012). *Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta: Deeplis.

Minarti, Sri. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah.

Mubaruk, Atang Hakimjaih. (2011). *Metodelogi Studi Islam.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Nohardi. (2014). *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Dan Memahami Al-Qur'an* . Jakarta: Erlangga.

Tohirin. (2012). *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Tombak, Alam. (2001). *Ilmu Tajwid Populer* . Jakarta: Pt Bumi Aksara.Undang-Undang Dasar Peraturan Ri Nomor 20 Tahun2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,Jakarta : Departemen Agama Ri

Undang-Undang Dasar Ri, Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Ri.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta*: Balai Pustaka